

**PERBEDAAN PERCAYA DIRI ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI
PROGRAM BILINGUAL KELAS XI SMA NEGERI 1 SIDOARJO
DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN AL-AMANAH
PROGRAM BILINGUAL KRIAN SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2009/2010**

S K R I P S I

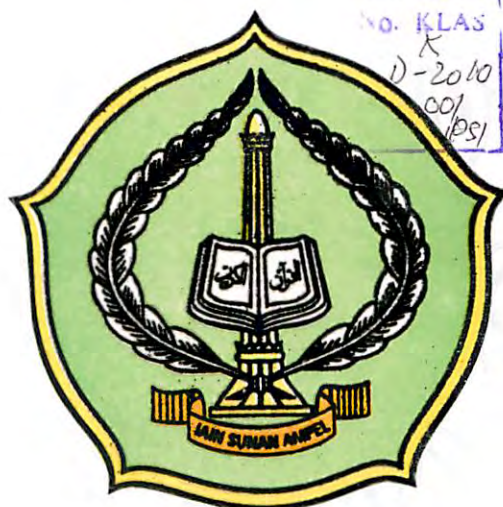
**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

SUNHAJI

NIM: B07205064

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**



NO. KLAS
K
D-2010
00/ps/

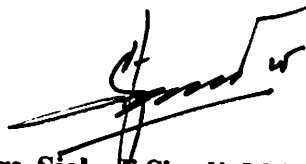
NO REG : D-2010/ps/ / 001
ASAL BUKU :
TANGGAL :

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh sunhaji ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Januari 2010
Pembimbing



Drs. Sjahudi Siradj. M.Si
NIP.195205041980031003

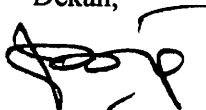
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sunhaji** (B07205064) ini telah dipertahankan
didepan tim penuji skripsi:

Surabaya, 23 Februari 2010

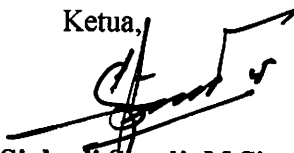
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



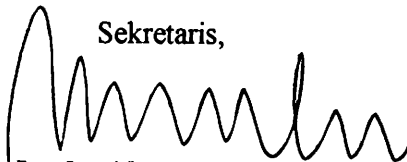
Dr. Aswadi, M.Ag.
NIP.196004121994031001

Ketua,



Drs. Sjahudi Siradi, M.Si
NIP: 195205041980031003

Sekretaris,



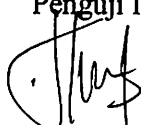
Lucky Abrorry, M.Psi
NIP.197910012006041005

Penguji I,



Drs. Bambang Widiatmodjo, M.Si. Psi
NIP: 195501221985031001

Penguji II,



dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP: 197209271996032002

ABSTRAK

Sunhaji, 2010: Perbedaan Percaya Diri Antara Siswa Yang Mengikuti Program Bilingual Kelas XI SMA Nenegi 1 Sidoarjo Dengan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Program Bilingual Krian Sidoarjo Tahun 2009/2010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan percaya diri antara siswa yang mengikuti progrm bilingual kelas XI SMA Negeri 1 Sidoarjo dengan santri pondok pesantren modren al-amanah krian sidoarjo tahun ajaran 2009/2010.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Uji beda yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya perbedaan kepercayaan diri antara siswa dengan santri. Sample dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 sidoarjo dengan santri pondok pesantren al-amanah krian sidoarjo yang mengikuti program bilingual.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, karena subyeknya terlalu banyak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa dan 65 santri. Variabel dalam penelitian adalah kepercayaan diri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala kepercayaan diri. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji-t dua sample berpasangan.

Hasil dari analisis data menggunakan analisis *Independent Samples Test* diperoleh hasil tidak adanya perbedaan percaya diri antara siswa dengan santri. hal ini dapat dilihat dari besarnya signifikansi $0,332 > 0,05$, maka H_0 diterima, dan berarti H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan percayaan diri antara siswa yang mengikuti program bilingual kelas XI di SMA 1 Sidoarjo dengan santri pondok pesantren modern Al-amanah program bilingual di Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri antara siswa dengan santri.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas maka peneliti ajukan saran-saran sebagai berikut : Bagi siswa atau santri disarankan kepada siswa program bilingual untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan program bilingual sesuai dengan kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya serta dapat memberikan persepsi yang positif terhadap program bilingual yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga siswa tersebut tidak menunjukkan kepercayaan diri yang berlebihan. Bagi pendidik, sekolah dan pondok bagi guru dan sekolah hendaknya dapat membantu siswa dalam membentuk dan menumbuhkan kepercayaan diri yang positif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki secara positif dengan memiliki kepercayaan diri yang positif. Bagi Orang Tua disarankan lebih mampu menjalankan fungsinya sebagai orang tua sebagaimana mestinya dan memberikan pengawasan terhadap anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara positif dengan kepercayaan diri yang positif pula.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa. Dewasa ini, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era globalisasi dan pasar bebas dunia. Sumber Daya Manusia (untuk selanjutnya disingkat dengan SDM) yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia di saat persaingan semakin tajam. Peningkatan kualitas SDM sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Sebagaimana ditetapkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ http://www.beritanet.com/Education/pendidikan_indonesia.html di akses tanggal (19 september 2009)

Sebaliknya seseorang yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan dan biasanya akan mencari jalan keluar dengan mengambil berbagai bentuk kompensasi, sehingga individu tersebut akan menunjukkan perilaku yang negatif terhadap persoalan atau kesukaran yang dialaminya, seperti mudah menyerah, pesimis,

pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya yang diwujudkan melalui pekerjaannya.

Seorang siswa atau santri akan memahami tentang program bilingual, yaitu sejauh mana siswa atau santri tersebut memahami apa yang sesungguhnya ingin diwujudkan oleh program bilingual, sehingga remaja tersebut dapat memahaminya secara positif program bilingual untuk memberikan pengaruh bagi kepercayaan diri remaja dalam mengembangkan kemampuan berbahasa inggris dan bahasa arab untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mampu bersaing di era global yang menuntut siswa lebih berkompeten dalam penguasaan bahasa inggris dan bahasa arab atau asing.

Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti Perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang mengikuti program bilingual kelas XI di SMA Negeri 1 Sidoarjo dengan santri Pondok Pesantren Modern Al-amanah program bilingual di Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2009/2010

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana :

Apakah ada Perbedaan kepercayaan diri antar siswa yang mengikuti program bilingual kelas XI di SMA Negeri 1 Sidoarjo dengan santri Pondok Pesantren Modern Al-amanah program bilingual di Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2009/2010

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat kajian pustaka yang membahas teori-teori yang melandasi judul skripsi, serta keterangan yang merupakan landasan teoritis yang meliputi Kepercayaan Diri, Program bilingual, Siswa, Santri, Perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang mengikuti program bilingual kelas XI di SMA Negeri 1 Sidoarjo dengan santri Pondok Pesantren Modern Al-amanah program bilingual di Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2009/2010 dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode penelitian antara lain meliputi :
Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode
Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas serta Teknik Analisis
Data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Daradjat menyatakan bahwa “kepercayaan kepada diri itu timbul apabila setiap rintangan atau halangan dapat dihadapi dengan sukses”. Tapi, sebaliknya seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi pesimis dalam menghadapi setiap kesukaran, karena sudah terbayang kegagalan sebelum mencoba untuk menghadapi setiap kesukaran atau persoalan tersebut.⁶

Percaya diri adalah potensi yang sangat luar biasa dan mempengaruhi standar kualitas hidup pada setiap manusia.⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang atau individu akan kemampuan atau kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, mampu menghadapi segala rintangan atau tantangan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya serta mampu menyalurkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya yang diwujudkan melalui pekerjaannya.

⁷. www.insyrahman.multiply.com Diakses 09 September 2009

Percaya diri seseorang dapat diketahui dari ciri-ciri utama yang khas yang dimilikinya. Ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa seseorang atau individu itu mempunyai percaya diri.

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah :

- Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain
- Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil)
- Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)

⁸ . Santrock, John W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*.....h. 339

4. Orang Tua sebagai Contoh

Anak senantiasa mengadopsi sebagian besar dari apa yang sering ia lihat dan ia dengar. Sementara orang tua adalah pihak yang paling berperan dalam pembentukan rasa percaya diri anak. Orang tua merupakan pihak yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan anak. Untuk itu, hendaknya orang tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Anak akan dapat mengadopsi sifat, sikap dan kebiasaan orang tuanya dengan mudah, karena hampir setiap hari ia memperhatikan tindak-tanduk orang tuanya.

Dengan demikian, maka penting bagi orang tua untuk selalu memiliki dan meningkatkan semangat, optimisme, dan rasa percaya dirinya dalam menjalani kehidupan. Karena, hal inilah yang kelak akan direkam dan diadopsi oleh si buah hati.

5. Memahami Anak

Apa yang telah tertanam dalam diri anak sejak kecil, akan sulit untuk diubah kembali manakala ia telah dewasa. Untuk itu, sangat penting bagi orang tua untuk membantu anaknya dalam membentuk rasa percaya diri yang lebih tepat dan realistis. Dengan demikian, si anak akan senantiasa memiliki persepsi diri yang positif, baik dikala suka maupun duka.

Berikan dukungan yang maksimal dan segera manakala si anak tengah mengalami satu kegagalan. Jangan biarkan kegagalan menurunkan atau bahkan menghilangkan rasa percaya diri si anak.

Aktivitas tersebut tidaklah harus selalu kompetisi atau perlombaan, melainkan juga aktivitas yang menekankan kebersamaan dan kerja sama.¹³

B. Siswa

1. Pengertian Siswa

Sedangkan pengertian siswa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) (Depdikbud, 2005: 1077).

Siapa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan

a. Hak Siswa

1. Menerima pelajaran
2. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
3. Menggunakan semua fasilitas yang ada
4. Memperoleh bimbingan dan sebagainya

b. Kewajiban Siswa

1. Hadir pada waktunya
2. Mengikuti pelajaran dengan tertib,
3. Mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah
4. Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan sebagainya.¹⁴

¹³ . www.sekeluarga.com (*membanun rasa percaya diri*) oleh: Nurdion. Diakses jam 12 September 2009

sekelompok peserta sebuah pendidikan pesantren atau pondok. Dan yang kedua menunjuk akar budaya sekelompok pemeluk islam.¹⁶

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Karenanya berbicara tentang kehidupan ulama senantiasa menyangkut pula kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik di lingkungan pondok pesantren. Sedangkan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam, tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar dan pusat pengembangan jamaah (masyarakat) yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya.¹⁷

Sholeh Iskandar berpendapat bahwa *sibghah* (predikat) santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar santri bukan semata-mata sebagai pelajar atau mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak dan kepribadian sendiri yang berlainan dengan orang awam yang ada di sekitar.¹⁸

2. Aspek-aspek yang Harus Dimiliki Santri

Wahid Zaini menyebutkan aspek-aspek yang harus dimiliki oleh santri yang meliputi panca kesadaran, yaitu:

¹⁶ Abdul Munir *Runtuhnya MITOS politik Santri: Strategi Kebudayaan Dalam Dakwah Islam*. Cet I, (Yogyakarta: sipress 1994) hal. 1

h.6 Abdul Munir Mulkhan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri Di Jawa*, jilid II, (Yakarta: INIS, 1988),

¹⁸ Abdul Qadier Djaelani, *Peran Ulama Dan Dantri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, cet I, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hal. 7-8

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI program bilingual SMA Negeri 1 Sidoarjo, yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah 180 siswa dan santri Pondok Pesantren Modern al-amanah Krian Sidoarjo yang berjumlah 150 santri.

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang ciri-ciri keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri-ciri keberadaan populasi yang sebenarnya”. (Sugiarto, 2003:4).

Menurut Arikunto (2002:109) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan seluruh populasi, karena sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112) apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi kelas XI program bilingual SMA Negeri 1 Sidoarjo yang diambil adalah 78 siswa dan santri Pondok Pesantren Modern Al-amanah Krian Sidoarjo yang diambil sejumlah 65 santri.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting karena dengan dianalisis data tersebut dapat berarti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian dan juga untuk membuktikan apakah penelitian ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan atau tidak.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis independent sampel Test untuk menguji apakah rata-rata (mean) skor pada suatu item atau pernyataan berbeda bagi kelompok responden yang sikapnya positif dan bagi kelompok responden yang sikapnya negatif.

Dari distribusi responden jawaban responden dihitung perbedaan rata-rata skor pernyataan antara kedua kelompok responden dengan menggunakan formula t-test sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Item Skala Percaya Diri Siswa dengan Santri Yang Valid

No.	No Item	Corrected Item Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	Item 1	0,3809	0,159	Valid
2	Item 3	0,3523	0,159	Valid
3	Item 4	0,2997	0,159	Valid
4	Item 5	0,3340	0,159	Valid
5	Item 6	0,5619	0,159	Valid
6	Item 7	0,1693	0,159	Valid
7	Item 8	0,2466	0,159	Valid
8	Item 10	0,3328	0,159	Valid
9	Item 11	0,4628	0,159	Valid
10	Item 12	0,3894	0,159	Valid
11	Item 13	0,4450	0,159	Valid
12	Item 14	0,4296	0,159	Valid
13	Item 15	0,4269	0,159	Valid
14	Item 16	0,3884	0,159	Valid
15	Item 17	0,5593	0,159	Valid
16	Item 18	0,2367	0,159	Valid
17	Item 20	0,2113	0,159	Valid
18	Item 21	0,1725	0,159	Valid
19	Item 22	0,4149	0,159	Valid
20	Item 23	0,1689	0,159	Valid
21	Item 24	0,3599	0,159	Valid
22	Item25	0,3128	0,159	Valid
23	Item26	0,4091	0,159	Valid
24	Item27	0,3371	0,159	Valid
25	Item30	0,2469	0,159	Valid
26	Item31	0,3430	0,159	Valid
27	Item33	0,1954	0,159	Valid
28	Item34	0,4976	0,159	Valid
29	Item35	0,5136	0,159	Valid
30	Item36	0,3442	0,159	Valid
31	Item37	0,2357	0,159	Valid
32	Item38	0,2011	0,159	Valid
33	Item39	0,3537	0,159	Valid
34	Item40	0,2625	0,159	Valid

35	Item42	0,1883	0,159	Valid
36	Item43	0,3922	0,159	Valid
37	Item45	0,3106	0,159	Valid
38	Item46	0,2387	0,159	Valid
39	Item47	0,2396	0,159	Valid
49	Item48	0,2759	0,159	Valid
41	Item49	0,2143	0,159	Valid
42	Item50	0,4310	0,159	Valid

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³⁷

Reliabilitas alat ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama di peroleh hasil relatif sama untuk mencari reliabilitas alat ukur skala kepuasan kerja digunakan rumus alpha

Reliabilitas alat tes yang juga menunjukkan derajat kekeliruan pengukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti, melainkan hanya dapat diestimasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil validitas dan reliabilitas adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows yang mana rumus yang dipakai adalah rumus *ALPHA*. Dengan ketentuan jika harga alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel dikatakan reliabel. Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

³⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). hal 154

B. Pelaksanaan Penelitian

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti sendiri, dalam penyebaran angket tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penyebaran angket, serta menjelaskan kepada responden bagaimana cara pengisian angket.
2. Setelah angket terkumpul, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para siswa dan santri, selanjutnya peneliti memberikan skor pada masing-masing jawaban yang diisi oleh responden. Skoring aitem skala

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa t hitung adalah 0.808 dengan signifikansi 0,332 karena tidak signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti H_a ditolak dengan demikian berarti rata-rata tingkat kepercayaan diri antara siswa dengan santri adalah sama, atau dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kepercayaan diri antara siswa dengan santri Pondok Pesantren. Sedangkan jika dilihat dari perbedaan rata-rata percaya diri siswa dengan santri, dimana siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sidoarjo rata-ratanya sebesar 120.6026 dan santri Pondok Pesantren Modren Al-amanah Krian Sidoarjo rata-ratanya sebesar 119.1077, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri siswa dengan santri adalah tidak ada perbedaan.

